



SUJAN AMPEL

R. Ahmad Rahmatullah

PRAKATA

Puji syukur kami sampaikan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya. Sholawat dan salam tidak lupa juga kita sampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu guru sebagai pembimbing projek yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga projek ini dapat terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah kami telah menyelesaikan projek kolaborasi buku ini dengan baik dan tepat waktu.

Buku yang menggabungkan berbagai aplikasi ini merupakan projek kolaborasi dari mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam.

Kehadiran buku biografi Sunan Ampel ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pada pembaca terkait dengan peran Walisongo dalam syiar Islam di nusantara, khususnya di tanah Jawa.

Dengan kemasan yang menarik gabungan *e-book* dan video animasi, buku ini diharapkan akan mampu menjawab perkembangan zaman. Pembaca akan mendapatkan wawasan menyeluruh tentang perjalanan Sunan Ampel dalam syiar Islam di Jawa.

Semoga dengan buku biografi Sunan Ampel ini dapat menambah kecintaan kita pada agama Islam yang telah disebarkan dengan sangat demokratis. Aamiin ya Robbal Alamiin.

Penulis

Daftar Isi

| | |
|-------------------------|-----|
| Cover | i |
| Prakata | ii |
| Daftar Isi | iii |

Bab 1

| | |
|--|---|
| <i>A.</i> Biografi Sunan Ampel | 4 |
| <i>B.</i> Perjalanan Hidup Sunan Ampel | 4 |
| <i>C.</i> Metode Dakwah Sunan Ampel | 5 |
| <i>D.</i> Peninggalan Sunan Ampel | 6 |

Penutup

| | |
|-------------------------------|----|
| Cara Dakwah Sunan Ampel | 11 |
| Daftar Pustaka | 12 |
| Profil Penulis | 13 |

A. Biografi Sunan Ampel



Ali Rahmatullah atau yang dikenal dengan Sunan Ampel adalah seorang wali yang menyebarkan ajaran Islam di Tanah Jawa. Ia lahir pada tahun 1401 di daerah Champa, Vietnam.

Gambar 1 Sunan Ampel

Sunan Ampel adalah Putra dari Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi dengan Dewi Candrawulan. Sunan Ampel juga merupakan keponakan Dyah Dwarawati, istri Bhre Kertabhumi raja Majapahit.

B. Perjalanan Hidup Sunan Ampel

Sunan Ampel atau Raden Rahmat adalah salah satu anggota dari sembilan wali atau lebih banyak dikenal sebagai Wali Songo. Wali Songo sendiri adalah beberapa orang yang melakukan penyebaran ajaran agama Islam di wilayah tanah Jawa.

Raden Rahmat merupakan nama asli dari Sunan Ampel, sedangkan untuk istilah Sunan sendiri adalah suatu gelar kewalian yang dimilikinya. Lalu, nama Ampel atau Ampel Denta lebih merujuk ke tempat di mana beliau tinggal yaitu sebuah wilayah bernama Ampel yang saat ini berada di sebelah utara Kota Surabaya, Jawa Timur.

Sunan Ampel memiliki ayah bernama Sunan Maulana Malik Ibrahim. Sunan Maulana Malik Ibrahim sendiri memiliki nama lain sebagai Sunan Gresik.

Selama perjalanan hidupnya, Sunan Ampel memiliki dua istri yaitu Dewi Karimah dan Dewi Candrawati. Bersama dengan istri pertamanya Dewi Karimah, Sunan Ampel memiliki dua orang anak yaitu Dwi Murtasih yang juga menjadi istri dari Raden Fatah—sultan pertama dari kerajaan Islam Demak Bintoro. Lalu, anak keduanya adalah Dewi Murtasih yang menjadi permaisuri dari Raden Paku atau Sunan Giri.

Sementara itu, bersama dengan Dewi Chandrawati, Sunan Ampel dikaruniai lima orang anak yaitu Siti Syare'at, Siti Mutmainah, Siti Sofiah, Raden Maulana Makdum Ibrahim atau Sunan Bonang, serta Syarifuddin atau Raden Kosim yang kemudian lebih banyak dikenal dengan sebutan Sunan Drajad.

C. Metode Dakwah Sunan Ampel

Metode dakwah yang ditempuh oleh Sunan Ampel terbilang cukup singkat dan cepat. Hal ini karena Sunan Ampel menggunakan metode dakwah Moh Limo yang memiliki arti tidak melakukan lima hal tercela.

Adapun filsafat metode Moh Limo milik Sunan Ampel adalah sebagai berikut ini.

1. *Moh main* yang memiliki arti tidak ingin berjudi
2. *Moh ngombe* yang memiliki arti tidak mau mabuk
3. *Moh maling* yang memiliki arti tidak mau mencuri
4. *Moh madat* yang memiliki arti tidak mau menghisap candu
5. *Moh madon* yang memiliki arti tidak mau melakukan zina

Setelah menyelesaikan tugasnya, Sunan Ampel kembali melanjutkan dakwahnya. Di wilayah Ampel beliau mendirikan masjid yaitu Masjid Sunan Ampel. Selain itu, beliau mendirikan sarana pendidikan untuk menunjang internalisasi ajaran dan nilai-nilai keislaman, menggantikan keyakinan lama. Kemudian, masjid dan sarana pendidikan yang didirikan ini berhasil menarik simpati masyarakat dan menjadi pusat pendidikan yang sangat berpengaruh. Hingga kini Masjid Ampel masih berdiri tegak dan menjadi bukti sejarah penyebaran Islam yang dilakukan di Jawa.

D. Peninggalan Sunan Ampel

Dalam proses penyebaran agama Islam di tanah Jawa, Sunan Ampel juga memberikan peninggalan bersejarah. Adanya peninggalan tersebut juga menjadi bukti adanya jejak penyebaran Islam di Nusantara. Lantas apa saja peninggalan sejarah dari Sunan Ampel? Berikut ini adalah penjelasan selengkapnya.

1. Masjid Sunan Ampel



Gambar 2 Masjid Sunan Ampel

Peninggalan Sunan Ampel yang pertama adalah rumah ibadah umat Muslim seperti masjid. Masjid Sunan Ampel Sunan Ampel menjadi bukti adanya sejarah dari penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Sunan Ampel. Masjid Sunan Ampel saat ini menjadi salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia

Ciri khas yang dimiliki oleh bangunan Masjid Sunan Ampel adalah seperti adanya arsitektur yang diadopsi gaya Jawa dan gaya Arab. Selain itu ada juga sentuhan Hindu Budha yang bisa dilihat dari arsitektur warna keemasan.

2. Masjid Rahmat Kembang Kuning



Gambar 3 Masjid Kembang Kuning

Bukan hanya Masjid Sunan Ampel saja, melainkan masih ada beberapa tempat ibadah lainnya yang merupakan peninggalan sejarah dari Sunan Ampel. Salah satunya adalah Masjid Rahmat Kembang kuning.

Keberadaan dari masjid ini juga menjadi bukti dari dakwah dan juga penyebaran ajaran agama Islam yang dilakukan oleh Sunan Ampel. Berbeda dari lokasi masjid pada umumnya, pasalnya lokasi dari Masjid Rahmat berada di tengah hutan.

Sunan Ampel pada masa itu harus melakukan pembukaan lahan hutan agar dapat membangun masjid tersebut. Pada awalnya keberadaan Masjid Rahmat sama seperti majelis sederhana atau tempat menimba ilmu. Namun Sunan Ampel juga membangunnya menjadi lebih baik agar bisa lebih layak untuk digunakan.

3. Masjid Jami' Peneleh

Masjid peninggalan dari Sunan Ampel yang berikutnya adalah Masjid Jami' Peneleh Surabaya. Diyakini jika keberadaan Masjid Jami' Peneleh merupakan yang berdiri pertama kali di wilayah Surabaya.

Akan tetapi, dibandingkan dengan dua masjid sebelumnya, keberadaan dari Masjid Jami' Peneleh kurang populer. Diperkirakan keberadaan dari masjid ini awal dibangun adalah pada waktu sekitar abad ke-15.

4. Kampung Arab

Peninggalan Sunan Ampel yang selanjutnya adalah Kampung Arab. Keberadaan dari Kampung Arab adalah bukti akan adanya jejak dakwah agama Islam yang dilakukan oleh Sunan Ampel. Kampung Arab lahir karena pada wilayah tersebut banyak penduduk setempat yang merupakan keturunan Arab.

Sama dengan namanya, suasana Timur Tengah sangat ditawarkan oleh Kampung Arab. Banyak sentuhan bahasa Arab yang mudah ditemukan pada sudut kampung maupun nama-nama toko setempat.

Kampung Arab berada di sekitar Masjid Ampel. Jika Anda berkunjung ke Kampung Arab, selain bisa mempelajari sejarah, Anda juga masih bisa berbelanja oleh-oleh khas daerah tersebut. Peralnya banyak barang yang bisa dibeli dan cocok banget dijadikan sebagai oleh-oleh. Tentunya barang-barang tersebut memiliki corak khas Arab.

5. Makam Sunan Ampel

Sunan Ampel dikenal sebagai sosok alim, pintar, bijaksana serta bersahaja dimakamkan di wilayah Ampel Denta. Anda bisa berkunjung ke makam tersebut untuk berziarah sekaligus mempelajari jejak sejarah.

Sunan Ampel menghabiskan masa hidupnya untuk melakukan dakwah dan tinggal di tangan dengan ukuran luas 12 hektar milik Raja Majapahit hingga akhirnya beliau wafat pada tahun 1481. Ia kemudian dimakamkan di area Masjid Ampel.

Penutup

Sunan Ampel menyampaikan ajaran tersebut dengan cara yang lembut dan tanpa paksaan, tanpa kekerasan dan semua aktivitas dakwahnya dilakukan dengan cara ‘mengundang’ bukan dengan ‘menyuruh’. Dan yang harus diperhatikan oleh generasi Islam pada zaman modern saat ini adalah sejak pedagang Arab masuk ke Nusantara untuk pertama kalinya, Islam tidak pernah melakukan kekerasan karena Islam membawa misi perdamaian, baik dalam urusan ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Hal inilah yang menjadi faktor utama cepat berkembangnya Islam di tanah Jawa.

Daftar Pustaka

Sunyoto, A. 2016. Atlas Wali Songo. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan Lesbumi PBNU. hlm. 191–205. ISBN 978-602-8648-18-9.

Wikipedia. 2016. *Sunan Ampel*: https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Ampel

Nuryanto, H. 2023. Biografi Sunan Ampel: <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-sunan-ampel/>

Profil Penulis

Nama: Nayla Risty Nur Hanifah

Tempat Tanggal Lahir: Semarang, 27 Desember 2007

Saya memiliki kegemaran yaitu membaca

Nama: Amira Shofiyya Nurmahira

Tempat Tanggal Lahir: Semarang, 22 April 2008

Saya memiliki kegemaran yaitu membaca

Nama: Nayra Syaqeela Azzahra

Tempat Tanggal Lahir: Semarang, 18 Januari 2008

Saya memiliki kegemaran yaitu berenang

Nama: Nurul Atqiyah Yuliatrri

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta 3 Juli 2008

Saya memiliki kegemaran yaitu membaca